

## RINGKASAN SKRIPSI

**INTAN PERMATASARI.** “Respon Pertumbuhan Bibit Porang terhadap Beberapa Dosis Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit”. Dibawah bimbingan Dr. Tantri Palupi, SP., M.Si selaku Pembimbing Pertama dan Agus Ruliyansyah, SP., M.Si selaku Pembimbing Kedua.

Tanah aluvial merupakan salah satu jenis tanah yang cukup potensial untuk pengembangan tanaman porang. Namun, bahan organik pada tanah aluvial umumnya rendah sampai rendah sekali dan ketersediaan unsur hara N, P, dan K jumlahnya sedikit. Sehingga diperlukan usaha peningkatan kesuburan tanah dengan cara menambahkan pupuk organik (kompos) kedalam tanah, salah satunya dengan memanfaatkan limbah Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) sebagai pupuk kompos yang dapat menambah unsur hara tanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompos tandan kosong kelapa sawit terhadap pertumbuhan bibit porang di tanah aluvial serta untuk mendapatkan dosis terbaik kompos tandan kosong kelapa sawit terhadap pertumbuhan bibit porang di tanah aluvial.

Penelitian ini dilaksanakan di lahan percobaan dan Laboratorium Agroklimatologi Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak. Lama penelitian yang dilaksanakan kurang lebih 3 bulan sejak 8 Oktober 2021-8 Januari 2022. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yaitu pemberian beberapa dosis kompos TKKS dengan 5 taraf perlakuan dan masing-masing perlakuan diulang sebanyak 5 kali. Setiap perlakuan terdiri dari 3 sampel tanaman, sehingga jumlah tanaman seluruhnya sebanyak 75 tanaman. Variabel pengamatan yang diamati dalam penelitian ini meliputi tinggi tanaman (cm), waktu muncul tunas (HST), waktu muncul khatak/bulbil (HST), jumlah batang dan jumlah khatak/bulbil.

Pelaksanaan penelitian meliputi: Pembuatan kompos TKKS, analisis kompos TKKS, pengambilan tanah, persiapan rumah penelitian, persiapan media tanam, penanaman dan pemeliharaan tanaman (penyiraman, penyiangan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosis kompos TKKS 20%/polybag lebih optimal untuk meningkatkan pertumbuhan tinggi tanaman dan waktu muncul khatak tanaman porang.